

**Kode>Nama Rumpun Ilmu : 772/ Pendidikan Matematika**

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN**



**PENGARUH ESQ TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
JURUSAN AKUNTANSI KELAS X SMK NEGERI 1 KOTA SOLOK**

**Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun**

**TIM PENGUSUL:**

**Roza Zaimil, S.Pd.I., M.Pd. / 1014068602/ Ketua  
Herlegemi /- / Anggota**

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK  
JANUARI 2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : **Pengaruh ESQ terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok.**
2. Bidang Penelitian : Pendidikan Matematika
3. Ketua Peneliti
  - a. Nama Lengkap : Roza Zaimil, S.Pd.I., M.Pd.
  - b. NIDN : 1014068602
  - c. Jabatan Fungsional : Lektor
  - d. Program Studi : Pendidikan Matematika
  - e. Nomor HP : 082283500280
  - f. Alamat Surel : rozazaimil1406@gmail.com
4. Anggota Tim
  - a. Nama Lengkap : Herlegemi
  - b. NIDN : -
5. Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
6. Tahun Pelaksanaan : 2019
7. Sumber Dana : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
8. Biaya Tahun Berjalan : Rp. 4.500.000,-
9. Jumlah Biaya yang diusulkan : Rp. 4.500.000,-



Solok, 10 Januari 2019

Peneliti,

Roza Zaimil, S.Pd.I., M.Pd.  
NIDN. 1014068602

Menyetujui,  
Ketua LP3M UMMY

DR. Wahyu Indah Mursalini, SE., MM.  
NIDN. 1019017402

## RINGKASAN

Masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan harapan, guru dapat mengatasinya dengan mengembangkan kecerdasan yang dimiliki siswa diantaranya kecerdasan secara emosional dan spiritual, sehingga hasil belajar siswa tercapai sesuai dengan harapan dan siswa siap menghadapi tantangan yang ada pada masa yang akan datang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif kecerdasan emosional siswa Akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok terhadap hasil belajar matematika. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif kecerdasan spiritual siswa Akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok terhadap hasil belajar matematika. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif kecerdasan emosional dan spiritual siswa jurusan Akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terdiri dari 30 item pernyataan dan hasil belajar dari hasil Ulangan Harian siswa. Pengujian hipotesis, data diolah dengan menggunakan teknik regresi berganda dengan taraf kepercayaan 95 %. Persamaan regresi yang diperoleh  $Y = 23,6530 + 0,0819X_1 + 0,6680X_2$ . Kontribusi yang diberikan  $R_{X_1, X_2, Y} = 13,30 \%$ ,  $r_{X_1, Y} = 3,00 \%$ ,  $r_{X_2, Y} = 13,05 \%$ , dan  $r_{X_1, X_2} = 12,14 \%$ . Hasil penelitian disimpulkan tidak terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika siswa jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok. Terdapat pengaruh positif kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar Matematika siswa jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok. Terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional dan spiritual secara bersama-sama terhadap hasil belajar Matematika siswa jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok.

Kata kunci: kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, hasil belajar.

## **PRAKATA**

Puji syukur diucapkan kepada Allah Swt karena berkat rahmatNya Laporan Penelitian Dosen Pemula dapat diselesaikan tepat waktu. Laporan ini diperoleh dari sebuah penelitian yang dilakukan dengan Judul: **Pengaruh ESQ terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok.**

Selesainya laporan akhir ini berkat kerjasama dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu sekiranya ucapan terimakasih kami sampaikan kepada:

1. Ketua Yayasan Profesor Muhammad Yamin, S.H. di Solok.
2. Dekan FKIP UMMY Solok.
3. Ketua LP3M UMMY Solok.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Matematika UMMY Solok.
5. Kepala SMK Negeri 1 Kota Solok.
6. Majelis Guru SMK Negeri 1 Kota Solok.
7. Rekan-rekan kerja di prodi Pendidikan Matematika, sebagai rekan diskusi yang memberikan masukan dan kontribusi terhadap penelitian ini.

Demikian laporan penelitian ini dibuat, dan besar harapan adanya kritikan serta masukan guna kesempurnaan laporan dan rencana untuk penelitian berikutnya.

Solok, Januari 2019

Penyusun

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMBUT</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Urgensi Penelitian .....	5
D. Luaran.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A. Landasan Teori .....	6
1. Pembelajaran Matematika.....	6
2. <i>Quotient</i> .....	8
3. <i>Emotional Quotient (EQ)</i> .....	10
4. <i>Spiritual Quotient (SQ)</i> .....	12
5. Hasil Belajar Matematika.....	16
6. Hubungan <i>ESQ</i> dengan Hasil Belajar Matematika .....	17
B. Kerangka Konseptual .....	18
C. Penelitian Relevan .....	19
D. Hipotesis Penelitian .....	20
<b>BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian.....	22

B. Manfaat Penelitian .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Populasi dan Sampel.....	24
C. Variabel Penelitian .....	25
D. Jenis dan Sumber Data .....	26
E. Instrumen Penelitian .....	26
F. Prosedur Penelitian .....	29
G. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Deskripsi Data .....	44
B. Analisis Data.....	45
1. Uji Linieritas .....	45
2. Persamaan Regresi Linier Berganda .....	46
C. Pembahasan .....	49
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran .....	53
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang ditentukan. Guru, siswa dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan, ketiganya membentuk suatu kesatuan (*triangle*), kalau hilang atau kurang dari salah satunya maka hilang pula hakekat dari pendidikan. Sebagai proses pembelajaran kepemimpinan guru sangat diperlukan, yaitu menyelenggarakan proses kegiatan pembelajaran sejak mulai merencanakan, melaksanakan, penilaian dan pelaporan, sehingga dalam proses pembelajaran di sekolah belajar merupakan kegiatan paling pokok. Hal ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung bagaimana proses belajar yang dialami siswa.

Sekolah sebagai lingkungan belajar siswa yang sangat strategis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Faktor utama yang harus diprioritaskan oleh sekolah mewujudkan kinerjanya adalah menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosional dan spiritual. Hal ini sangat penting karena siswa berbagai keunikan dan kelebihan yang dikaruniai tiga potensi dasar, yaitu kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient (IQ)*, kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)*, dan kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient (SQ)*. Salah satu ilmu

pengetahuan yang dibutuhkan oleh sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosional dan spiritual adalah ilmu pengetahuan Matematika. Matematika adalah kunci dari semua pelajaran sains, baik itu Fisika, Ekonomi, Akuntansi, dan Kimia. Pembelajaran tersebut tidak akan dapat dipahami tanpa mempelajari terlebih dahulu pelajaran dasarnya, yaitu Matematika.

Pencapaian tujuan mutu pendidikan bergantung bagaimana proses pembelajaran di sekolah dan tujuan dari kurikulum yang ditetapkan. Kurikulum yang dikembangkan di Indonesia selalu mengalami kemajuan yang signifikan, namun memberikan dampak kurang baik terhadap proses pendidikan, seperti siswa keterbatasan buku paket berdasarkan kurikulum terbaru dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa, mulai dari Kurikulum 1975 yang dinamakan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) sebagai kurikulum penyempurna dari kurikulum 1968, kemudian kurikulum 1984, selanjutnya kurikulum 1994, kemudian kurikulum 2004 namun, kurikulum 2004 itu ternyata hanya berlaku selama 2 tahun saja. Tahun 2006 dikeluarkan kembali kurikulum baru yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tahun 2013 disempurnakan lagi dengan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan pola pembelajaran yang berpusat pada siswa, interaktif, kritis, disiplin, berbasis tim, membentuk jejaring serta pendekatan sains. Melalui proses belajar, siswa diharapkan memiliki kompetensi untuk menghadapi tantangan yang ada pada masa yang



akan datang, olehkarena itu siswa harus memenuhi kompetensi dasar sebagai berikut:

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, dan menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan serta menerapkan pengetahuan untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Berdasarkan kompetensi dasar di atas jika terpenuhi oleh siswa tentu tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, namun pada kenyataanya siswa tidak mampu untuk memenuhi dan hasil belajar siswa jauh dari harapan khususnya pembelajaran Matematika.

SMK Negeri 1 Kota Solok adalah salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa orang guru matematika di SMK Negeri 1 Kota Solok pada tanggal 13 Mei 2015, menjelaskan masalah yang dihadapi siswa, khususnya pada siswa jurusan Akuntansi (AK) kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok tidak jauh berbeda dari pengamatan penulis sebelum melaksanakan wawancara. Diantaranyasiswa

tidak berpikir positif terhadap pembelajaran matematika yang dipelajari. Siswa tidak menyadari kekurangan pemahaman belajar matematika dan tidak berupaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar matematika. Siswa kurang percaya diri atas kemampuan untuk menyelesaikan pembahasan soal matematika ketika ditunjuk guru kedepan kelas. Kurangnya tanggung jawab dan kejujuran siswa dalam penyelesaian tugas matematika, serta siswa tidak mempunyai kemampuan bekerja sama dengan kelompok.

Masalah lainnya yaitu siswa kurang menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut, seperti dalam berdo'a siswa tidak berdo'a dengan sungguh-sungguh ketika memulai pembelajaran Matematika, sehingga dalam berdo'a siswa masih mengerjakan pekerjaan lain. Tidak mengumpulkan tugas matematika dengan tepat waktu, siswa kurang bersyukur ketika berhasil mengerjakan pemecahan masalah matematika. Siswa tidak memelihara hubungan baik dalam belajar dengan guru dan sesama siswa sehingga motivasi untuk belajar sangat kurang.

Berdasarkan uraian di atas, masalah-masalah yang dihadapi siswa yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan harapan, guru dapat mengatasinya dengan mengembangkan kecerdasan yang dimiliki siswa diantaranya kecerdasan secara emosional dan spiritual, sehingga siswa siap menghadapi tantangan yang ada pada masa yang akan datang, dan hasil belajar siswa tercapai sesuai dengan harapan. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh *ESQ* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika, sehingga penulis terinspirasi untuk mengetahui dan

meneliti **Pengaruh ESQ terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang di kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional siswa jurusan Akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok terhadap hasil belajar matematika?
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual siswa jurusan Akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok terhadap hasil belajar matematika?

Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual siswa Akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika?

### **C. Urgensi Penelitian**

Penelitian ini sangat penting Sebagai bahan masukan bagi guru kelas dan peneliti sebagai calon guru matematika dalam melaksanakan proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar matematika.

### **D. Luaran**

Luaran dalam penelitian ini adalah publikasi jurnal ilmiah baik jurnal nasional atau jurnal lokal.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pembelajaran Matematika

Menurut Iskandar (2009:102) “Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup (*Long Life Educational*). Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk mengubah perilakunya”. Dari pendapat tersebut belajar berupa kegiatan yang dilakukan semua orang dari mereka lahir sampai akhir hayat untuk perubahan, perubahan yang diharapkan adalah perubahan perilaku positif.

Menurut Sardiman (2010:21) “Belajar adalah usaha mengubah tingkah laku, perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, pengertian harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri”. Hamalik (2005:28) juga menyatakan “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru yang menghasilkan perubahan tingkah laku.

Tujuan belajar secara umum adalah adanya hasil yang dicapai setelah dilaksanakannya proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2010:26) membagi tujuan belajar ke dalam tiga kelompok yaitu:

- a. Untuk mendapat pengetahuan  
Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilihan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.
- b. Penanaman konsep dan pengetahuan  
Penanaman konsep atau perumusan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan.
- c. Pembentukan sikap  
Pembentukan sikap dan prilaku, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai (*transfer of value*).

Proses pembelajaran belum lengkap jika hanya dilalui dengan aktivitas belajar. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran juga terdapat kegiatan mengajar, berikut ini pendapat Hamalik (2009:33).

- a. Guru sebagai pengajar  
Melalui bidang pendidikan, guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan siswa, dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan peran utama yang bertugas sebagai pendidik. Guru memegang berbagai jenis peranan yang mau tidak mau harus dilaksanakannya sebagai seorang guru.
- b. Guru sebagai pembimbing  
Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan penghargaan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, jelas peran guru, baik sebagai pengajar maupun sebagai pembimbing, pada hakikatnya saling bertalian satu dengan yang lainnya. Terlihat bahwa dua hal tersebut harus dikembangkan sehingga kecerdasan yang dimiliki siswa bisa berkembang dan pembelajaran matematika lebih berwarna.

Ciri pembelajaran yang berhasil salah satunya diantaranya dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar. Menurut Sudjana (2013:72) “makin tinggi

kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran". Ini berarti kegiatan guru mengajar harus merangsang kegiatan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran matematika akan tercapai bila guru sebagai komponen utama dalam proses pendidikan mengembangkan pola pikir dan aktivitas siswa sehingga siswa dapat menyampaikan gagasan dan rasa ingintahu. Untuk itu dalam pembelajaran matematika guru harus mampu menumbuhkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika sehingga proses belajar mengajar sesuai dengan harapan.

## 2. **Kecerdasan [*Intelligence/Quotient*]**

Kecerdasan berasal dari bahasa Inggris, yaitu *intelligence*. Kecerdasan artinya pemahaman dan penyelesaian masalah secara tepat (Saam dan Wahyuni, 2013:157). Kecerdasan yang dimiliki manusia merupakan salah satu anugerah besar dari Allah SWT menjadikan salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya, dengan kecerdasannya manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup yang semakin kompleks, melalui proses berpikir dan belajar secara terus menerus (Iskandar, 2009:50). Berdasarkan hal ini, sudah sepantasnya manusia bersyukur meski secara fisik tidak begitu besar dan kuat, namun berkat kecerdasan yang dimilikinya hingga saat ini manusia ternyata masih dapat terus menerus mempertahankan kelangsungan dan peradaban hidupnya.

Berbicara mengenai kecerdasan, sering kali tidak dapat dipisahkan dari seorang pelopor psikologi kognitif yang bernama Jean Piaget, dia merupakan seorang ahli psikologi yang memberikan sumbangan sangat besar dalam psikologi kognitif atau berpikir. Intelligence atau intelegensi menurut Jean Piaget (Ali dan Asrori, 2004:27) diartikan sama dengan kecerdasan, yaitu kemampuan berpikir dan bertindak secara adaptif, termasuk kemampuan mental yang kompleks seperti berpikir, mempertimbangkan, menganalisis, menyintesis, mengevaluasi dan menyelesaikan persoalan-persoalan.

Pendapat beberapa para ahli tentang kecerdasan dalam Iskandar (2009:51).

- a. Wechler ia menganggap kecerdasan adalah konsep generik yang melibatkan kemampuan individual untuk berbuat dengan tujuan tertentu
- b. Chaplin memberikan pengertian kecerdasan sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.
- c. Anita E. Woolfolk mengemukakan menurut teori lama, kecerdasan meliputi tiga pengertian, yaitu: kemampuan untuk belajar; keseluruhan pengetahuan yang diperoleh; kemampuan beradaptasi dengan situasi baru/lingkungannya.

Pendapat beberapa para ahli tentang kecerdasan dalam Ali dan Asrori (2004:27).

- a. Mahfudin Salahudin menyatakan inteligensi yang berarti kemampuan untuk meletakkan hubungan dari proses berpikir.
- b. William Stern menyatakan inteligensi adalah kemampuan untuk menggunakan secara tepat alat-alat bantu dan pikiran guna menyesuaikan diri terhadap tuntutan-tuntutan baru.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kecerdasan atau Intelligence memiliki arti kemampuan untuk melakukan abstraksi, serta

berpikir logis dan cepat sehingga dapat bergerak dan menyesuaikan diri dengan situasi baru.

### 3. Kecerdasan Emosional [*Emotional Quotient (EQ)*]

Kecerdasan emosional lebih populer dengan bahasa Emotional Intelligence/Quotient, sesungguhnya bukanlah istilah ilmiah tapi istilah pemasaran. Orang yang pertama kali menggunakan istilah kecerdasan emosional adalah Peter Salovey dan John Mayer. Kemudian, Daniel Golemanlah yang mengkajinya secara mendalam dari banyak hasil riset mengenainya (Efendi, 2005:16).

Berikut ini beberapa pendapat para pakar tentang kecerdasan emosional:

- a. Ginanjar (2010:11) mengatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasa. Kunci kecerdasan emosi adalah pada kejujuran anda pada suara hati.
- b. Davis (2006:160) mengatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali, memahami, mengatur, menggunakan emosi secara efektif kalau hidup. Davis memfokuskan pengertian kecerdasan emosional pada pemahaman dan penggunaan emosi secara efektif dalam hidup.
- c. Steiner dalam Efendi (2005:171) menyebutkan kecerdasan emosional adalah keterampilan memahami perasaan, keterampilan memahami empati, kemampuan mengelola emosi, keterampilan memperbaiki kerusakan emosi, dan mengembangkan keterampilan yang disebut interaktifitas emosional.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, menurut penulis kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain secara efektif, sehingga interaksi dan hasil kerja menjadi lebih produktif.



Goleman dalam Iskandar (2009:60-61) menyebutkan ada lima domain kecerdasan pribadi dalam bentuk kecerdasan emosional, yaitu sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengenali emosi diri.  
Merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu muncul. Misalkan sikap yang di ambil dalam menentukan berbagai pilihan, seperti memilih sekolah, sahabat, pekerjaan sampai kepada pemilihan pasangan hidup.
- b. Kemampuan mengelola emosi.  
Merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaan sendiri sehingga tidak meledak dan akhirnya dapat mempengaruhi perilaku yang salah. Misalnya seseorang yang sedang marah, maka kemarahannya itu, tetap dapat dikendalikan secara baik tanpa harus menimbulkan akibat yang akhirnya disesalnya di kemudian hari.
- c. Kemampuan memotivasi diri.  
Merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan semangat kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Misalnya dalam hal belajar, bekerja, menolong orang lain dan sebagainya.
- d. Kemampuan mengenali emosi orang lain (Empati).  
Merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti perasaan dan kebutuhan orang lain, sehingga orang lain akan merasa senang dan dimengerti perasaannya. Siswa yang mempunyai kemampuan ini disebut kemampuan berempati, mampu menangkap pesan non-verbal dan orang lain seperti: nada bicara, gerak-gerik, maupun ekspresi wajah dari orang tersebut.
- e. Kemampuan membina hubungan sosial.  
Merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola emosi orang lain, sehingga tercipta keterampilan sosial yang tinggi dan membuat pergaulan seseorang menjadi luas. Siswa dengan kemampuan ini cenderung mempunyai banyak teman, pandai bergaul dan menjadi lebih populer.

Menurut pendapat di atas, dapat dipahami betapa pentingnya kecerdasan emosional dikembangkan pada diri siswa, mereka begitu cerdas di sekolah, begitu cemerlang prestasinya di akademiknya, namun apabila tidak bisa mengelola emosinya, seperti mudah marah, mudah putus asa atau angkuh

dan sombong, maka prestasi tersebut tidak akan banyak bermanfaat untuk dirinya.

Menurut Efendi (2005:171) “kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain”. Mengacu pada pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa kecerdasan emosional itu antara lain adalah jenis kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Kecerdasan emosi merupakan persyaratan dasar untuk siswa menggunakan kecerdasan intelektual secara efektif, jika bagian-bagian perasa siswa tidak bisa berfungsi, maka siswa tidak bisa berpikir secara efektif. Siswa yang cerdas emosinya mempunyai kemampuan yang baik dalam mewujudkan hubungan interpersonal, mudah bergaul, lebih bersemangat dalam aktivitas yang memerlukan berhubungan dengan orang banyak dan berprestasi dalam belajar.

#### **4. Kecerdasan Spiritual [*Spiritual Quotient (SQ)*]**

Kecerdasan spiritual berasal dari spirit, spirit artinya keberanian, semangat, energi atau tekad. Spiritual artinya makna dan nilai, hidup bermakna. Kecerdasan spiritual artinya bagian dalam diri yang hubungannya dengan kearifan dan luar ego yang disebut *Got Spot*. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan memahami diri sendiri dan

lingkungan sehingga dapat memaknai hidup. Baik dan buruk tidak hanya dicapai dengan akal, tetapi memerlukan bimbingan Sang Pencipta (Saam dan Wahyuni, 2013:164). Dari penjelasan ini dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan dalam memanfaatkan kekuatan nonfisik dan kesadaran yang menghubungkan kita langsung dengan tuhan, sehingga kecerdasan ini menuju kearifan, lalu meraih kebahagiaan, kemampuan manusia menjawab makna hidup.

Sebagaimana firman Allah SWT

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى  
الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

yang artinya:

“Tidakkah mereka melakukan perjalanan di muka bumi ini, sehingga mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka merasa, dan mempunyai telinga dan dengan itu mereka mendengar? Sesungguhnya bukan matanya yang buta, tetapi adalah yang buta hatinya yang ada dalam (rongga) dadanya.” (S.Al.Hajj Ayat :46).

Berdasarkan uraian di atas kecerdasan spiritual bermakna bahwa seseorang individu yang ikhlas yang memiliki merasa tanggung jawab kepada sang pencipta serta kemampuan menghayati nilai-nilai agama. Keikhlasan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menerima dengan hati yang rela peraturan-peraturan yang telah digariskan oleh agama.

Kecerdasan spiritual yang memadukan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional menjadi syarat penting agar manusia dapat lebih memaknai hidup dan menjalani hidup penuh berkah. Terutama manusia pada masa sekarang, di mana manusia modern terkadang melupakan mata

hati dalam melihat segala sesuatu (Iskandar, 2009:66). Menurut penjelasan manusia modern yang di maksud adalah siswa yang mempunyai kualitas intelektual yang memadai. Salah satu ciri yang kental dalam diri siswa modern adalah membaca. Hal ini sejalan dengan syariat islam, terkadang kualitas intelektual itu tidak dibarengi dengan kualitas iman atau emosional yang baik, sehingga berkah yang diharapkan setiap siswa dalam hidupnya tidak dapat diperoleh.

Menurut Ginanjar (2010:13) kecerdasan spiritual adalah “kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan yang menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain”. Sementara itu yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual menurutnya antara lain konsistensi (*istiqomah*), kerendahan hati (*tawaddu'*), berusaha dan berserah diri (*tawakal*), ketulusan (*keikhlasan*), totalitas (*kaffah*), keseimbangan (*tawazzun*), integritas dan penyempurnaan. Kecerdasan spiritual adalah pengalaman seseorang terhadap nilai-nilai yang dianutnya dalam bekerja, bagi siswa yaitu belajar ditandai dengan ikhlas, tawakal, istiqomah, bekerja sebagai ibadah dan jujur.

Beberapa pendapat para pakar tentang kecerdasan spiritual dalam Saam dan Wahyuni (2013:168):

- a. Sinetar menyatakan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang diilhami oleh dorongan kreativitas, keberadaan atau hidup keilahian yang mempersatukan kita sebagai bagian-bagiannya.

- b. Khavari berpendapat bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang menuju kearifan, lalu meraih kebahagiaan spiritual (spiritual happiness) seperti cinta, kebijakan, doa dan pemahaman diri.
- c. Doe dan Walch mengungkapkan spiritualitas adalah kekuatan nonfisik dan lebih besar dari pada kekuatan diri kita, suatu kesadaran yang menghubungkan kita langsung dengan tuhan sebagai sumber keberadaan kita.

Uraian di atas menjelaskan betapa pentingnya peranan kecerdasan spiritual dalam mewujudkan kedamaian, kasih sayang dan kebahagiaan sejati.

Dalam otak manusia terdapat *Got Spot* atau dalam istilah Ginanjar (2001:xxv) dinamakan fitrah sebagai sumber kecerdasan. *Got Spot* atau fitrah ini menghasilkan cara berpikir yang jernih dan suci. Artinya orang yang cerdas spiritualnya akan berpikir, berkata, dan berbuat sesuai dengan kata hati nuraninya yang memiliki kebenaran, karena nurani tidak pernah berbohong.

Berdasarkan penjelasan di atas jika dalam kajian teori ini terdapat pandangan-pandangan terhadap islam bukan berarti tujuan penulisan untuk islam namun juga untuk kemajuan umat manusia (seluruh siswa). Cara pandang Emha Ainun Nadjid yang begitu moderat, tanpa kehilangan karakter dalam memandang agama dalam puisinya di bawah ini, kiranya mampu merepresentasikan apa yang penulis maksud kini. Penulis meminjam puisi cintanya, yang di baca Emha Ainun Nadjid ketika mengadakan konser Kenduri Cinta di Senayan, untuk para pembaca sekalian.

Jika dalam ..kajian teori ini ada  
Rukun Iman, Rukun Islam, Dan Ihsan,  
Bukan berarti eksklusivisme aliran atau agama,

Tapi keinginan untuk menyampaikan kebenaran.  
 Kalau dalam ..kajian teori ini ada Al-Qur'an,  
 Itu bukan untuk golongan,  
 Tapi untuk seluruh umat manusia.  
 Bukan Al-Qur'an untuk islam.  
 Bukan dunia untuk islam.  
 Tapi Al-Qur'an dan Islam untuk dunia.  
 Islam merindukan perdamaian dan kebahagiaan sejati,  
 Bersama dengan yang lain.

*Sumber: Ginanjar (2010: xix)*

Setelah membaca puisi di atas dapat dipahami bahwa penelitian penulis berdasarkan kepada ajaran agama islam, namun bukan berarti tujuan penulisan ini hanya untuk siswa yang beragama islam saja, agama islam bukan untuk golongan siswa yang beragama islam tapi untuk seluruh golongan agama siswa yang merindukan perdamaian dan kebahagiaan sejati untuk menjadikan siswa yang berbudi pekerti baik dan berprestasi dalam belajar.

## **5. Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar, baik secara prestasi maupun tingkah laku dan sikap. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila berhasil dalam penilaian berfungsi untuk mengetahui apakah sudah efektif proses pembelajaran yang dilakukan. Penilaian juga merupakan suatu alat untuk mengetahui suatu proses dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, menurut Sudjana (2013:) "tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang

afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), serta bidang psikomotor (kemampuan atau keterampilan bertindak atau berperilaku)". Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiga bidang tersebut harus nampak sebagai hasil belajar siswa, dengan kata lain tujuan pembelajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai siswa mencakup ketiga aspek tersebut.

Dalam penulisan ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar Matematika siswa yang diketahui melalui guru mata pelajaran hasil Rata-rata Ulangan Harian Matematika siswa. Hasil belajar ini merupakan cerminan dari kemampuan kognitif siswa yang dikuasainya sebagai pengaruh dari proses pembelajaran.

## **6. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Spiritual dengan Hasil Belajar Matematika**

Manusia memiliki tiga kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Ketiga kemampuan sangat membantu seseorang dalam meningkatkan kualitas diri, mengabaikan salah satu kemampuan tersebut menyebabkan banyak individu dililit masalah secara pribadi maupun sosial masyarakat (Iskandar, 2009:68).

Asumsi siswa selama ini menyatakan bahwa jika seorang siswa memiliki tingkat kecerdasan intelektual tinggi, maka siswa tersebut memiliki peluang kesuksesan yang lebih besar dibandingkan siswa lain. Pada kenyataannya banyak kasus dimana seorang siswa yang memiliki tingkat intelektualnya tinggi tersisih dari orang lain yang tingkat intelektualnya lebih rendah (Iskandar, 2009:69). Berdasarkan uraian di atas

kecerdasan intelektual yang tinggi tidak menjamin seorang siswa akan meraih kesuksesan.

Munculnya teori kecerdasan emosional dan spiritual, penulis berpendapat bahwa teori kecerdasan emosional dan spiritual dapat diaplikasikan sebagai pendekatan pembelajaran matematika yang lebih memahami kemampuan *Intrapersonal* dan *Interpersonal* guru dan siswa, kemampuan afektif siswa yang berbeda tidak bisa didekati dengan metode pembelajaran yang sama, dengan demikian ketiga hasil belajar di atas akan tercapai seperti yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar matematika siswa tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh kecerdasan emosional dan spiritual, di mana kecerdasan emosional siswa untuk memahami dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain secara efektif sehingga interaksi dan hasil belajar menjadi lebih produktif, sedangkan kecerdasan spiritual siswa memahami diri sendiri dan lingkungan sehingga dapat memaknai hasil belajar dalam hidupnya khususnya dalam pembelajaran matematika.

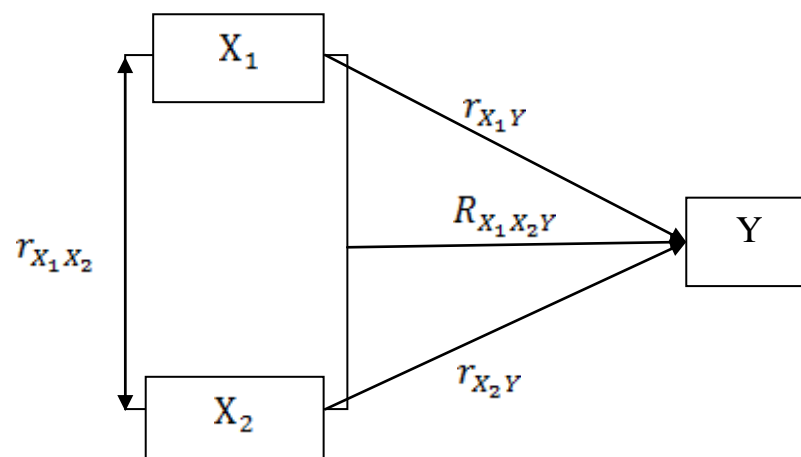
## **B. Kerangka Konseptual**

Setiap rumusan tujuan hendaknya menggambarkan perubahan tingkah laku yang diharapkan pada diri siswa, sebagai hasil pendidikan yang ditempuh selama pembelajaran Matematika yang ditempuhnya. Di samping itu, mengingat tujuan pendidikan menurut Ibrahim dan Sudjana (2010:221) “pendidikan berfungsi untuk mengarahkan kegiatan belajar-mengajar, rumusan



tersebut hendaknya menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh para guru yang akan melaksanakan proses-belajar di sekolah”.

Dibagian ini penulis mengemukakan kerangka konseptual untuk penelitian menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami. Untuk membatasi lingkup pembahasan, kerangka konseptual dalam bagian ini diarahkan pada penelitian pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual terhadap hasil belajar Matematika. Bagan kerangka konseptual dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Keterangan:

$x_1$  = Kecerdasan Emosional.

$x_2$  = Kecerdasan Spiritual.

$Y$  = Hasil Belajar.

$R$  = Korelasi

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

### C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Julnita (Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok) yang berjudul pengaruh Emotional Intelligence terhadap hasil

belajar matematika pada tahun 2011. Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif EI dengan hasil belajar matematika siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mira Darmasari (Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok) yang berjudul kontribusi kecerdasan *interpersonal* yang berbasis *Multiple Intelegenes* terhadap hasil belajar matematika pada tahun 2012. Hasil penelitiannya disimpulkan terdapat kontribusi positif kecerdasan *interpersonal* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian relevan di atas adalah penulis meneliti dua variabel bebas yaitu ESQ terhadap hasil belajar secara bersama-sama, sedangkan untuk setiap penelitian relevan hanya satu variabel bebas, Julnita meneliti *Emotional Intelligence* dan Mira Darmasari meneliti kecerdasan *interpersonal* yang berbasis *Multiple Intelegenes* terhadap hasil belajar.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah:

- a. Terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar matematika siswa jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok.
- b. Terdapat pengaruh positif kecerdasan spiritual siswa terhadap hasil belajar matematika siswa jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok.

- c. Terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional dan spiritual siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok.

## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif kecerdasan emosional siswa Akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok terhadap hasil belajar matematika.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif kecerdasan spiritual siswa Akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok terhadap hasil belajar matematika.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif kecerdasan emosional dan spiritual siswa jurusan Akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika.

#### **B. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai masukan bagi siswa untuk mampu mengendalikan diri dan berakhlak mulia.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru kelas dan peneliti sebagai calon guru matematika dalam melaksanakan proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar matematika.
3. Sebagai bahan pertimbangan oleh kepala sekolah dalam mengambil kebijakan dalam meningkatkan mutu sekolah.

Menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan penelitian tentang kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual untuk peneliti lanjutan.

## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah dan hipotesis yang dikemukakan maka jenis penelitian ini adalah Deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variabel yang diteliti (Iskandar, 2009:18).

#### B. Populasi Dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian (Siregar, 2014:56). Populasi dalam penulisan ini adalah siswa jurusan Akuntansi (AK) Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok Tahun Pelajaran 2015/2016. Jumlah anggota populasi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Jumlah Siswa Jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok Tahun Pelajaran 2015/2016.**

No	Kelas	Jumlah
1	XAK <sub>1</sub>	37
2	X AK <sub>2</sub>	37

3	X AK <sub>3</sub>	34
4	X AK <sub>4</sub>	36
	Jumlah	144

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 1 Kota Solok.

## 2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Siregar, 2014:56). Menurut Sugiyono (2011:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel kategori *Probability Sampling* merupakan kategori *sampling* yang setiap anggota populasi memiliki peluang sama untuk terpilih sebagai sampel. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel random sederhana (*Simple Random Sampling*), dikatakan demikian *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2011:64).

Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara membuat kertas undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak, dsb (Sugiyono, 2011:64). Penulis melakukan pengambilan sampel dari jumlah populasi yaitu 144 orang dengan cara mengambil siswa secara acak dari setiap kelas X AK sehingga setiap kelas mewakili sebagai sampel, jadi total sampel keseluruhan dari kelas X AK yang diambil sebanyak 72 orang.

## C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu yang menjadi objek penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah:

1. Kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas.
2. Hasil belajar matematika ( $Y$ ) sebagai variabel terikat.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

###### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari objek penelitian. Data primer dari penelitian ini adalah tentang kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa yang diperoleh dari penyebaran angket dan data hasil belajar yang diperoleh dari hasil Rata-rata Ulangan Harian siswa semester ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016.

###### **b. Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang jumlah siswa yang diambil sebagai populasi dan sampel dalam penelitian.

##### **2. Sumber data**

Sesuai dengan jenis data dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah berikut ini:

- a. Seluruh siswa jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok Tahun Pelajaran 2015/2016.
- b. Guru matematika jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok Tahun Pelajaran 2015/2016.



- c. Tata usaha SMK Negeri 1 Kota Solok untuk mengetahui jumlah siswa jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok Tahun Pelajaran 2015/2016.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian ini digunakan data instrumen yaitu angket dan nilai Rata-rata hasil belajar matematika siswa jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok tahun pelajaran 2015/2016.

### 1. Angket

Angket adalah sebuah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### a. Penentuan indikator angket

Menentukan indikator yang merupakan dasar dalam pembuatan angket. Sebelum angket disusun, terlebih dahulu disusun kisi-kisi angket. Instrumen yang terdiri dari 9 indikator dengan 30 item pernyataan meliputi indikator yang mempengaruhi kecerdasan emosional dan spiritual siswa, hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual**

No	Indikator	Jumlah	Nomor Item	
			Positif	Negatif

<b>EQ</b>				
1	Kemampuan mengenali emosi diri.	3	1,2	3
2	Kemampuan mengelola emosi	3	4,5	6
3	Kemampuan memotivasi diri	3	7,8,9	
4	Kemampuan mengenali emosi orang lain ( <i>Empati</i> ).	3	10,11,12	
5	Kemampuan membina hubungan sosial.	3	13,14	15
<b>SQ</b>				
6	Konsistensi ( <i>Istiqomah</i> )	4	16,17,18	19
7	Kerendahan hati ( <i>Tawadhu</i> )	4	20,21,22	23
8	Berusaha dan berserah diri ( <i>Tawakal</i> )	3	24,25	26
9	Akhlak mulia	4	27,28,29	30
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>23</b>	<b>7</b>

Sumber: Iskandar (2009:60-61) dan Ginanjar (2010:13).

Angket penelitian disusun mengandung 5 alternatif jawaban Skala Likert menurut Siregar (2013:50) yaitu. Sangat setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS).

b. Menjabarkan indikator menjadi item-item pernyataan.

Setiap item terdiri atas pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif adalah pernyataan yang mendukung hipotesis, sedangkan item negatif adalah item yang tidak mendukung hipotesis. Pembobotan item dengan pernyataan positif dan negatif menurut skala Likert (Siregar, 2014:50) dapat dilihat pada Tabel 3:

**Tabel 3. Pembobotan Item Pernyataan Positif dan Negatif Menurut Skala Likert**

<b>Pernyataan positif</b>	<b>Nilai</b>	<b>Pernyataan negatif</b>	<b>Nilai</b>
Sangat setuju (SS)	5	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak setuju (TS)	2	Tidak setuju (TS)	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju (STS)	5

*Sumber: Siregar (2014:50).*

c. Validasi angket

Guna mengetahui apakah angket yang digunakan sudah valid. Maka dilakukan validasi angket terlebih dahulu. Hal ini dilakukan oleh dosen dosen Matematika, bahasa Indonesia dan dosen Psikologi yang menurut penulis mampu menilai kevalidan sebuah angket.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai Rata-rata Ulangan Harian Matematika siswa jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok semester ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016.

## F. Prosedur Penelitian

Untuk tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka perlu disusun suatu prosedur penelitian yang sistematis. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

- a. Menetapkan tempat dan jadwal penelitian.
- b. Mempersiapkan data izin penelitian yang akan ditujukan kepada kepala sekolah SMK Negeri 1 Kota Solok.
- c. Mempersiapkan angket berupa pertanyaan-pertanyaan tentang kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa dalam belajar matematika dan divalidasi oleh dosen Matematika, dosen Biologi, dosen bahasa Indonesia dan dosen Psikologi dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Daftar Nama Validator Angket**

No	Nama	Keterangan
1	Hana Adhia, S.Si, M.Pd	Dosen Matematika
2	Afrahamiryano, S.Pd,.M.Pd	Dosen Biologi
3	Mega Putri, M.Pd	Dosen Bahasa Indonesia
4	Wahidatul Husna, S.Psi	Guru BK

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk dokumentasi pelaksanaan penelitian penulis dan sebagai bukti telah melaksanakan penelitian.

- b. Penyebaran angket

Penulis memberikan lembaran angket yang telah divalidasi kepada siswa untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika.

### **3. Tahap Penyelesaian**

- a. Mengelola data dari angket yang telah diisi oleh siswa kelas sampel.
- b. Menarik kesimpulan dan hasil yang didapat sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika siswa yaitu dengan menggunakan teknik analisis Regresi Linear Berganda. Teknik analisis ini bertujuan untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel terikat (*dependen*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independen*), Siregar (2014:379). Untuk menganalisis data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **1. Melakukan Uji Linearitas**

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel terikat ( $Y$ ) dan variabel bebas ( $X$ ) mempunyai hubungan linear (Siregar, 2014:178). Uji ini digunakan sebagai syarat dalam penerapan metode regresi linier, Langkah-langkah uji linearitas menurut Siregar, (2014:178-180) sebagai berikut:

**a. Uji Linieritas  $X_1.Y$**

Langkah-langkah uji linieritas  $X_1.Y$  sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

$H_0$  = kecerdasan emosional dengan hasil belajar Matematika tidak berpola linier.

$H_a$  = kecerdasan emosional dengan hasil belajar Matematika berpola linier.

2. Menentukan resiko kesalahan

Taraf signifikan  $\alpha = 5\%$

3. Kriteria pengujian signifikansi

Jika:  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika:  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

4. Menentukan nilai  $F_{hitung}$  dan nilai  $F_{tabel}$

- a. Langkah-langkah menghitung  $F_{hitung}$

- 1) Membuat tabel penolong

- 2) Hitung jumlah kuadrat regresi [  $JK_{reg(a)}$  ]

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung nilai konstanta  $b_1$

$$b_1 = \frac{n \cdot \sum X_1 Y - \sum X_1 \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

- 4) Dihitung jumlah kuadrat regresi [  $JK_{reg a(b/a)}$  ]

$$JK_{reg\ a(b/a)} = b_1 \left( \sum X_1 Y \frac{\sum X_2 \cdot \sum Y}{n} \right)$$

5) Menghitung jumlah kuadrat residu [  $JK_{res}$  ]

$$JK_{res} = \sum Y^2 - \{ JK_{reg\ a(b/a)} + JK_{reg\ (a)} \}$$

6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [  $RJK_{reg\ (a)}$  ]

$$RJK_{reg\ (a)} = JK_{reg\ (a)}$$

7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [  $JK_{reg\ a(b/a)}$  ]

$$JK_{reg\ a(b/a)} = JK_{reg\ a(b/a)}$$

8) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu [  $JK_{res}$  ]

$$JK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

9) Menghitung  $F_{hitung}$

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg\ (b/a)}}{RJK_{res}}$$

**Keterangan:**

- JK = jumlah kuadrat
- JK (a) = jumlah kuadrat regresi
- JK (a/b) = jumlah kuadrat regresi (a/b)
- n = banyak siswa (sampel)

b. Menentukan nilai  $F_{tabel}$

Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Kemudian dicari nilai  $F_{tabel}$  pada tabel  $F$  dengan ketentuan:

$$F_{tabel} = F \{ (1 - \alpha) (dk\ Reg\ a\ [a/b]), (dk\ Res) \}$$

c. Membandingkan  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$

d. Membuat keputusan apakah  $H_0$  atau  $H_a$  yang diterima

### b. Uji Linieritas $X_2.Y$

Langkah-langkah uji linieritas  $X_2.Y$  sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

$H_0$  = kecerdasan spiritual dengan hasil belajar Matematika tidak berpola linier.

$H_a$  = kecerdasan spiritual dengan hasil belajar Matematika berpola linier.

2. Menentukan resiko kesalahan

Taraf signifikan  $\alpha = 5\%$

3. Kriteria pengujian signifikansi

Jika:  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika:  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

4. Menentukan nilai  $F_{hitung}$  dan nilai  $F_{tabel}$

- a. Langkah-langkah menghitung  $F_{hitung}$

- 1) Membuat tabel penolong (lampiran hal )

- 2) Hitung jumlah kuadrat regresi [  $JK_{reg(a)}$  ]

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung nilai konstanta  $b_2$

$$b_2 = \frac{n \sum X_2 Y - \sum X_2 \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}$$

- 4) Dihitung jumlah kuadrat regresi [  $JK_{reg a(b/a)}$  ]

$$JK_{reg a(b/a)} = b_2 \left( \sum X_2 Y \frac{\sum X_2 \cdot \sum Y}{n} \right)$$



5) Menghitung jumlah kuadrat residu [  $JK_{res}$  ]

$$JK_{res} = \sum Y^2 - \{ JK_{reg\ a(b/a)} + JK_{reg\ (a)} \}$$

6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [  $RJK_{reg\ (a)}$  ]

$$RJK_{reg\ (a)} = JK_{reg\ (a)}$$

7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [  $JK_{reg\ a(b/a)}$  ]

$$JK_{reg\ a(b/a)} = JK_{reg\ a(b/a)}$$

8) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu [  $JK_{res}$  ]

$$JK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

9) Menghitung  $F_{hitung}$

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg\ (b/a)}}{RJK_{res}}$$

**Keterangan:**

JK = jumlah kuadrat

JK (a) = jumlah kuadrat regresi

JK (a/b) = jumlah kuadrat regresi (a/b)

n = banyak siswa (sampel)

b. Menentukan nilai  $F_{tabel}$

Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Kemudian dicari nilai  $F_{tabel}$  pada

tabel  $F$  dengan ketentuan:

$$F_{tabel} = F \{ (1 - \alpha) (dk\ Reg\ a\ [a/b]), (dk\ Res) \}$$

c. Membandingkan  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$

d. Membuat keputusan apakah  $H_0$  atau  $H_a$  yang diterima

## 2. Menentukan Persamaan Regresi Linear Berganda

Untuk mencapai tujuan ini digunakan analisis regresi linear berganda yang dikemukakan oleh (Siregar, 2014:406-412):

Rumus regresi linear dengan dua variabel bebas

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

**Keterangan:**

$x_1$  = variabel bebas pertama (kecerdasan emosional)

$x_2$  = variabel bebas kedua (kecerdasan spiritual)

$y$  = variabel terikat (hasil belajar)

$a$  = konstanta

$b$  = koefisien regresi

**a. Membuat persamaan regresi berganda dengan dua prediktor**

(Siregar, 406-408:2014).

1. Membuat tabel penolong
2. Menerapkan metode skor deviasi ( rumus pembantu)

$$a) \sum x_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$b) \sum x_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$c) \sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$d) \sum x_1 y = \sum X_1 y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$e) \sum x_2 y = \sum X_2 y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

$$f) \sum x_1 x_2 y = \sum X_1 X_2 y - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$$

$$g) \bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n}, \quad (\bar{X}_1)^2$$

$$h) \bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n}, \quad (\bar{X}_2)^2$$

$$i) \bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}, \quad (\bar{Y}_2)^2$$

3. Mencari nilai konstanta-konstanta

a) Menghitung nilai konstanta  $b_1$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

b) Menghitung nilai konstanta  $b_2$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

c) Menghitung nilai konstanta  $a$

$$a = \frac{(\sum Y)}{n} - b_1 \left( \frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left( \frac{\sum X_2}{n} \right)$$

4. Menentukan persamaan regresi dengan dua variabel bebas

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

5. Mencari nilai korelasi berganda

a) Nilai Korelasi Secara Simultan (Bersama-sama) Antara  $X_1, X_2, Y$

$$R_{X_1, X_2, Y} = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \sum x_1 y + b_2 \cdot \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

b) Nilai Korelasi Secara Parsial Antara  $X_1, Y$

$$r_{X_1, Y} = \frac{n(X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

c) Nilai Korelasi Secara Parsial Antara  $X_2, Y$

$$r_{X_2.Y} = \frac{n(X_2.Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(X_2^2) - (\sum X_2)^2\} \{n(Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

d) Nilai Korelasi Secara Parsial Antara  $X_1, X_2$

$$r_{X_1.X_2} = \frac{n(X_1.X_2) - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{n(X_1^2) - (\sum X_1)^2\} \{n(X_2^2) - (\sum X_2)^2\}}}$$

Tingkat korelasi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan**

No	Nilai Korelasi ( $r$ )	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,499	Cukup
4	0,60 – 0,599	Kuat
5	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

(Sumber: Siregar, 337:2014)

6. Mencari koefisien determinasi

a) Kontribusi korelasi yang diberikan secara simultan (bersama-sama) antara  $X_1, X_2, Y$

$$KP = (R_{X_1.X_2.Y})^2 \times 100 \%$$

b) Kontribusi korelasi yang diberikan secara parsial antara  $X_1, Y$

$$KP = (r_{X_1.Y})^2 \times 100 \%$$

c) Kontribusi korelasi yang diberikan secara parsial antara  $X_2, Y$

$$KP = (r_{X_2.Y})^2 \times 100 \%$$

d) Kontribusi korelasi yang diberikan secara persial antara  $X_1 \cdot X_2$

$$KP = (r_{X_1 X_2})^2 \times 100 \%$$

**b. Uji hipotesis berganda dua prediktor (Siregar, 2014:408-412)**

Tujuan dilakukan pengujian hipotesis terhadap penerapan metode regresi linear berganda adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan antara variabel bebas ( $X_1, X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ).

**1. Uji signifikansi secara simultan ( $X_1 \cdot X_2 \cdot Y$ )**

a) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional dan spiritual secara bersama-sama terhadap hasil belajar Matematika siswa jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok.

$H_a$  = Terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional dan spiritual secara bersama-sama terhadap hasil belajar Matematika siswa jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok.

b) Menentukan taraf signifikan  $\alpha$

Taraf signifikan  $\alpha = 5\%$

c) Kaidah pengujian

Jika:  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka terima  $H_0$ .

Jika:  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$ .

d) Menghitung  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

1) Menghitung  $F_{hitung}$

$$F_{hitung} = \frac{(R_{X_1, X_2, Y})^2 (n - m - 1)}{m (1 - R^2_{X_1, X_2, Y})}$$

**Keterangan:**

m = jumlah variabel bebas

n = jumlah responden

2) Menghitung  $F_{tabel}$ 

Nilai  $F_{tabel}$  dapat dicari dengan menggunakan tabel  $F$  dengan

cara:

$$F_{tabel} = F(\alpha) \text{ (dk pembilang = } m, \text{ dk penyebut = } n - m - 1)$$

**Keterangan:**

dk = jumlah variabel bebas (pembilang)

dk = n - m - 1 (penyebut)

e) Membandingkan  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$ 

Tujuan membandingkan antara  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$  adalah untuk mengetahui apakah  $H_o$  ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

## f) Mengambil keputusan

Menerima atau menolak  $H_o$ .

**2. Uji signifikansi secara parsial**

Tujuan dilakukan uji signifikansi secara parsial dua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

**a) Uji Signifikan  $X_1, Y$**

1) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika siswa jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok.

$H_a$  = Terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika siswa jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok.

2) Menentukan taraf signifikan  $\alpha$

Taraf signifikan  $\alpha = 5\%$

3) Kaidah pengujian

Jika:  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika:  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

4) Menghitung  $t_{hitung}$  dan  $t_{hitung}$

o Menghitung  $t_{hitung}$

Sebelum menghitung nilai  $S_{bi}$  terlebih dahulu dicari nilai statistik yang lainnya, sbb:

- Menghitung nilai variansi regresi berganda ( $S^2_{X_1 X_2}$ )

Rumus:

$$S^2_{X_1 X_2} = \frac{\sum y^2 - [b_1(\sum x_1 y) + b_2(\sum x_2 y)]}{n - m - 1}$$

- Menghitung nilai standar deviasi regresi berganda ( $S_{X_1 X_2}$ )

Rumus:

$$S_{X_1 X_2} = \sqrt{S^2 X_1 X_2}$$

- Menghitung nilai statistik lain

$$\overline{(X_1^2)} = \dots$$

$$\sum X_1^2 = \dots$$

$$r_{X_1 X_2} = \dots$$

- Menghitung nilai standar *error* ( $S_{b1}$ )

$$S_{b1} = \frac{S_{X_1 X_2}}{\sqrt{[\sum X_1^2 - n \overline{(X_1^2)}][1 - (r_{X_1 X_2})^2]}}$$

- Menghitung  $t_{hitung}$

$$t_{hitung} = \frac{b1}{S_{b1}}$$

- Menghitung  $t_{tabel}$

Nilai  $t_{tabel}$  dapat dicari dengan menggunakan tabel *t-student*, bila pengujian dua sisi maka nilai  $\alpha$  dibagi 2.

Rumus:

$$t_{tabel} = t(\alpha/2)(n - 2)$$

- Membandingkan  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$



Tujuan membandingkan antara  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$  adalah untuk mengetahui apakah  $H_0$  ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

- Mengambil Keputusan

Tujuan dari membuat keputusan adalah untuk mengetahui hipotesis mana yang terpilih  $H_0$  atau  $H_a$ .

### b) Uji Signifikan $X_2.Y$

#### 1) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh positif kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar Matematika siswa jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok.

$H_a$  = tidak terdapat pengaruh positif kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar Matematika siswa jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok.

#### 5) Menentukan taraf signifikan $\alpha$

Taraf signifikan  $\alpha = 5\%$

#### 6) Kaidah pengujian

Jika:  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika:  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

#### 7) Menghitung $t_{hitung}$ dan $t_{hitung}$

- Menghitung  $t_{hitung}$

Sebelum menghitung nilai  $S_{b_i}$  terlebih dahulu dicari nilai statistik yang lainnya, sbb:

- Menghitung nilai variansi regresi berganda ( $S^2_{X_1 X_2}$ )

Rumus:

$$S^2_{X_1 X_2} = \frac{\sum y^2 - [b_1(\sum x_1 y) + b_2(\sum x_2 y)]}{n - m - 1}$$

- Menghitung nilai standar deviasi regresi berganda ( $S_{X_1 X_2}$ )

Rumus:

$$S_{X_1 X_2} = \sqrt{S^2_{X_1 X_2}}$$

- Menghitung nilai statistik lain

$$(\overline{X_2^2}) = \dots$$

$$\sum X_2^2 = \dots$$

$$r_{X_1 X_2} = \dots$$

- Menghitung nilai standar *error* ( $S_{b_i}$ )

$$S_{b_2} = \frac{S_{X_1 X_2}}{\sqrt{[\sum X_2^2 - n(\overline{X_2^2})][1 - (r_{X_1 X_2})^2]}}$$

- Menghitung  $t_{hitung}$

$$t_{hitung} = \frac{b_2}{S_{b_2}}$$

- Menghitung  $t_{tabel}$

Nilai  $t_{tabel}$  dapat dicari dengan menggunakan tabel *t-student*, bila pengujian dua sisi maka nilai  $\alpha$  dibagi 2.

Rumus:

$$t_{tabel} = t(\alpha/2)(n - 2)$$

- Membandingkan  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$

Tujuan membandingkan antara  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$  adalah untuk mengetahui apakah  $H_0$  ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

- Mengambil Keputusan

Tujuan dari membuat keputusan adalah untuk mengetahui hipotesis mana yang terpilih  $H_0$  atau  $H_a$ .

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Setelah data dikumpulkan maka dilakukan pengolahan data dan penafsiran, hal ini untuk mengetahui apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Berdasarkan pada BAB III variabel dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) sebagai variabel *independen*, hasil belajar Matematika siswa jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok sebagai variabel *dependen*.

Angket yang disebarakan sebanyak 30 item pernyataan dan hasil belajar diambil dari hasil Rata-rata Ulangan Harian siswa (lampiran 4 halaman 61). Setelah penyebaran angket ke seluruh siswa jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok, Penulis melakukan pengambilan sampel dari jumlah populasi yaitu 144 orang dengan cara mengambil siswa secara acak dari setiap kelas X AK sehingga setiap kelas mewakili sebagai sampel, jadi total sampel keseluruhan dari kelas X AK yang terambil sebanyak 72 orang. Setelah pengambilan sampel diperoleh data tentang kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (lampiran 4 halaman 61).

#### B. Analisis Data

##### 1. Uji Linieritas

Untuk pengujian linieritas dilakukan secara persial antara  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  sebagai berikut:

### a. Uji Linieritas $X_1.Y$

Menentukan uji linieritas  $X_1.Y$  diperoleh nilai statistik dapat dilihat (lampiran 6 halaman 65). Untuk pengujian linieritas  $X_1.Y$  diperoleh nilai  $F_{hitung} = 2,1645$  dan  $F_{tabel} = 3,98$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Karena  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , Maka  $H_0$  diterima. Artinya kecerdasan emosional dengan hasil belajar Matematika tidak berpola linier.

### b. Uji Linieritas $X_2.Y$

Menentukan uji linieritas  $X_2.Y$  diperoleh nilai statistik dapat dilihat (lampiran 8 halaman 70). Untuk pengujian linieritas  $X_2$  terhadap  $Y$  diperoleh nilai  $F_{hitung} = 10,5060$  dan  $F_{tabel} = 3,98$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , Maka  $H_0$  ditolak. Artinya kecerdasan spiritual dengan hasil belajar Matematika berpola linier.

## 2. Persamaan Regresi Linier Berganda

### a. Persamaan Regresi Linier Berganda dengan Dua Prediktor

Rumus untuk persamaan regresi linier berganda dengan dua prediktor sebagai berikut:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ . Nilai  $a = 23,6530$ , nilai  $b_1 = 0,0819$  dan nilai  $b_2 = 0,6680$  sehingga diperoleh  $Y = 23,6530 + 0,0819X_1 + 0,6680X_2$  (lampiran 10 halaman 75).

### Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

#### 1) Nilai Korelasi secara Simultan (Bersama-sama) antara $X_1.X_2.Y$

Setelah dilakukan perhitungan statistik diperoleh nilai koefisien korelasi  $R_{X_1.X_2.Y} = 0,3647$  (lampiran 12 halaman 79). Karena  $r$  berharga positif, maka terdapat hubungan yang positif. Kontribusi korelasi yang diberikan secara simultan (bersama-sama) antara  $X_1.X_2.Y$  sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } KP = (R_{X_1.X_2.Y})^2 \times 100 \%$$

$$KP = (0,3647)^2 \times 100 \%$$

$$KP = 13,30\%$$

Artinya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mempengaruhi sebesar 13,30% terhadap hasil belajar Matematika siswa.

## 2) Nilai Korelasi secara Parsial antara $X_1.Y$

Setelah dilakukan perhitungan statistik diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{X_1.Y} = 0,1732$  (lampiran 12 halaman 80). Karena  $r$  berharga positif, maka terdapat hubungan yang positif. Kontribusi korelasi yang diberikan secara parsial antara  $X_1.Y$  sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } KP = (r_{X_1.Y})^2 \times 100 \%$$

$$KP = (0,1732)^2 \times 100 \%$$

$$KP = 3,00\%$$

Artinya kecerdasan emosional mempengaruhi sebesar 3,00% terhadap hasil belajar Matematika siswa.

### 3) Nilai Korelasi secara Parsial antara $X_2.Y$

Setelah dilakukan perhitungan statistik diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{X_2.Y} = 0,3612$  (lampiran 12 halaman 80). Karena  $r$  berharga positif, maka terdapat hubungan yang positif. Kontribusi korelasi yang diberikan secara parsial antara  $X_2.Y$  sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } KP = (r_{X_2.Y})^2 \times 100 \%$$

$$KP = (0,3612)^2 \times 100 \%$$

$$KP = 13,05\%$$

Artinya kecerdasan spiritual mempengaruhi sebesar 13,05 % terhadap hasil belajar Matematika siswa.

### 4) Nilai Korelasi secara Parsial antara $X_1.X_2$

Setelah dilakukan perhitungan statistik diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{X_1.X_2.Y} = 0,3484$  (lampiran 12 halaman 81). Karena  $r$  berharga positif, maka terdapat hubungan yang positif. Kontribusi korelasi yang diberikan secara parsial antara  $X_1.X_2$  sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } KP = (r_{X_1.X_2})^2 \times 100 \%$$

$$KP = (0,3484)^2 \times 100 \%$$

$$KP = 12,14\%$$

Artinya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa saling mempengaruhi sebesar 12,14%.

## b. Uji Hipotesis Berganda Dua Prediktor

### 1) Uji Pengaruh Signifikan secara Simultan $X_1.X_2.Y$

Menentukan uji pengaruh signifikan secara simultan  $X_1, X_2, Y$  diperoleh nilai statistik dapat dilihat (lampiran 13 halaman 83). Untuk pengujian pengaruh signifikan secara simultan  $X_1, X_2, Y$  diperoleh nilai  $F_{hitung} = 4,9156$  dan  $F_{tabel} = 3,13$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , Maka  $H_0$  ditolak. Menyatakan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional dan spiritual yang signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap hasil belajar Matematika siswa jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok.

## 2) Uji Pengaruh Signifikan secara Parsial $X_1, Y$ dan $X_2, Y$

### • Uji Pengaruh Signifikan secara Parsial $X_1, Y$

Menentukan uji pengaruh signifikan secara parsial  $X_1, Y$  diperoleh nilai statistik dapat dilihat (lampiran 14 halaman 85). Untuk pengujian pengaruh signifikan secara parsial  $X_1, Y$  diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,4514$  dan  $t_{tabel} = 1,9944$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Karena  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , Maka  $H_0$  diterima. Menyatakan  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional secara parsial terhadap hasil belajar Matematika siswa jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok.

### • Uji Pengaruh Signifikan secara Parsial $X_2, Y$



Menentukan uji pengaruh signifikan secara persial  $X_2 \cdot Y$  diperoleh nilai staistik dapat dilihat (lampiran 14 halaman 87). Untuk pengujian pengaruh signifikan secara persial  $X_2 \cdot Y$  diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,8305$  dan  $t_{tabel} = 1,9944$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak . Menyatakan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh positif kecerdasan spiritual secara persial terhadap hasil belajar Matematika siswa jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok.

### C. Pembahasan

Analisis data menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda untuk memperkirakan hasil belajar ( $Y$ ) yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 23,6530 + 0,0819X_1 + 0,6680 X_2$$

Dari persamaan di atas dapat dianalisis beberapa hal antara lain:

1. Hasil belajar jika tanpa  $X_1$  dan  $X_2$  ( $X_1$  dan  $X_2 = 0$ ), maka hasil belajar hanya 23,6530. Bila masing-masing responden jawabannya bertambah 1 poin untuk jawaban  $X_1$  dan  $X_2$  ( $X_1 = 72$  dan  $X_2 = 72$ ), maka diperkirakan hasil belajar akan terpengaruh sebesar 85 %. Perhitungan sebagai berikut:

$$Y = 23,6530 + 0,0819 + 0,6680 X_2$$

$$Y = 23,6530 + 0,0819 (72) + 0,6680 (72)$$

$$Y = 23,6530 + 13,0968 + 48,0960$$

$$Y = 84,8458 = 85$$

2. Koefisien regresi berganda sebesar 0,0819 dan 0,6680 mengidentifikasi pengaruh hasil belajar setiap penambahan jawaban responden terhadap  $X_1$  dan  $X_2$ .
3. Koefisien regresi berganda  $Y = 23,6530 + 0,0819X_1 + 0,6680 X_2$  digunakan sebagai dasar-dasar untuk memperkirakan hasil belajar yang dipengaruhi oleh  $X_1$  dan  $X_2$ , yang akan di uji cobakan apakah valid digunakan atau tidak.

Setelah membuat persamaan regresi berganda, langkah pertama dalam menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel adalah dengan membuat diagram pencar yang menggambarkan titik-titik plot dari data yang diperoleh. Perhatikan (lampiran 16 halaman 94) dari diagram pencar terbentuk pencaran data dari bagian bawah kiri naik ke arah kanan seolah membentuk sudut. Karena persamaan garis naik maka hubungan positif, artinya diagram pencar memiliki hubungan yang saling sejalan atau searah dan membentuk garis lurus dari persamaan yang didapatkan. Garis inilah dalam istilah statistik dinamakan sebagai garis regresi. Apabila nilai variabel  $X_1, X_2$  naik maka nilai variabel  $Y$  juga naik, apabila nilai variabel  $X_1$  naik maka nilai variabel  $Y$  juga naik dan apabila nilai variabel  $X_2$  naik maka nilai variabel  $Y$  juga naik. Untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan kita lakukan perhitungan.

Hasil perhitungan nilai korelasi secara simultan (bersama-sama) antara  $X_1, X_2, Y$  diperoleh nilai koefisien korelasi  $R_{X_1, X_2, Y} = 0,3647$ . Nilai ini menunjukkan hubungan yang lemah positif, tingkat korelasi dan kekuatan

hubungan dapat dilihat pada (lampiran 12 halaman 79). Maksud lemah positif disini adalah terjadi hubungan yang searah antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Artinya, bila  $X_1$  dan  $X_2$  naik maka variabel  $Y$  naik secara lemah. Kontribusi yang diberikan oleh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  sebesar 13,30% terhadap hasil belajar Matematika siswa.

Hasil perhitungan nilai korelasi secara parsial antara  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{X_1,Y} = 0,1732$ , nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat lemah positif. Maksud sangat lemah positif disini adalah terjadi hubungan yang searah antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Artinya, bila  $X_1$  naik maka variabel  $Y$  naik secara sangat lemah. Kontribusi yang diberikan oleh variabel  $X_1$  sebesar 3,00% terhadap hasil belajar Matematika siswa. Nilai koefisien korelasi  $r_{X_2,Y} = 0,3612$ , nilai ini menunjukkan hubungan yang lemah positif. Maksud lemah positif disini adalah terjadi hubungan yang searah antara kecerdasan spiritual. Artinya, bila  $X_2$  naik maka variabel  $Y$  naik secara lemah. Kontribusi yang diberikan oleh variabel  $X_2$  sebesar 13,05% terhadap hasil belajar Matematika siswa.

Berdasarkan koefisien determinasi dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan:

1. Pengaruh kecerdasan emosional sangat lemah positif. Jadi tidak terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional secara parsial terhadap hasil belajar Matematika siswa jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok.

2. Pengaruh kecerdasan spiritual lemah positif. Jadi, terdapat pengaruh positif kecerdasan spiritual secara parsial terhadap hasil belajar Matematika siswa jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok.
3. Pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual lemah. Jadi, terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional dan spiritual yang signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap hasil belajar Matematika siswa jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok.

Pengalaman penulis selama penelitian diperoleh gambaran bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil penelitian penulis terhadap kecerdasan emosional dapat dilihat sampai kontribusi terhadap hasil belajar dan kecerdasan spiritual dapat dilihat dari kontribusi sampai pengaruhnya terhadap hasil belajar, sedangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama dapat kita lihat dari kontribusi dan pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Tidak terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar bukan berarti kecerdasan emosional tidak diperlukan untuk belajar, namun kecerdasan emosional harus diimbangi dengan kecerdasan lain sehingga memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Matematika siswa. Berarti pula kemungkinan terbesar pengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, diantaranya kecerdasan intelektual dan pengetahuan awal siswa.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika siswa jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok.
2. Terdapat pengaruh positif kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar Matematika siswa jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok.
3. Terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional dan spiritual secara bersama-sama terhadap hasil belajar Matematika siswa jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok.

## B. Saran

Peran segala pihak yang terlibat dalam pendidikan hendaknya untuk menumbuh kembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa. Tujuannya agar siswa siap menghadapi tantangan yang ada pada masa yang akan datang baik secara fisik maupun psikologisnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Davis, M. 2006. *Tes EQ Anda*. Jakarta: Mitra Media
- Darmasari, Mira. 2012. *Kontribusi Kecerdasan Interpersonal yang Berbasis Multiple Intelligence terhadap Hasil Belajar Matematika*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Solok: Program SI FKIP UMMY Solok.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ dan Successful Intelligence Atas IQ*. Bandung: Alfabeta (Anggota IKAPI).
- Ginanjar Agustian, Ary (Eds). 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual the ESQ Way 165*. Jakarta: ARGA Publishing.
- Ginanjar Agustian, Ary (Eds). 2010. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual the ESQ Way 165*. Jakarta: ARGA Publishing.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Ibrahim dan Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Iskandar (Ed). 2009. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
- Irham, Muhammad dan Ardi Wiyani, Novan (Ed). 2003. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Julnita. 2011. *Pengaruh Emosional Intelligence terhadap Hasil Belajar Matematika*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Solok: FKIP UMMY Solok.
- Saam, zulfan dan Wahyuni, Sri. 2013. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, Am. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Press.
- Sudjana. 2005. *Metode statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Siregar, Syofian (Ed). 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Statistik untuk Peneli* 53 Bandung: Alfabeta.
- Tim Pembina. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: Dirjen Dikti.



**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN**  
**Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)**  
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565  
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

---

## Surat Tugas

No. <sup>20.9</sup>/ST-P/LP3M-UMMY/IX-2018

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Nama : Roza Zaimil, S.Pd.I., M.Pd.  
NIDN : 1014068602  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/ 14 Juni 1986  
Pangkat/Golongan Ruang : Penata/ IIIc  
Prodi : Pendidikan Matematika  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat : Komplek Taruko III Blok D/3 Kel. Gn. Sarik Kec. Kuranji Kota Padang

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul **“Pengaruh ESQ terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok.”** pada Tahun Akademik 2018/2019.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 20 September 2018  
Kepala LP3M UMMY

**DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.**  
NIDN. 1019017402